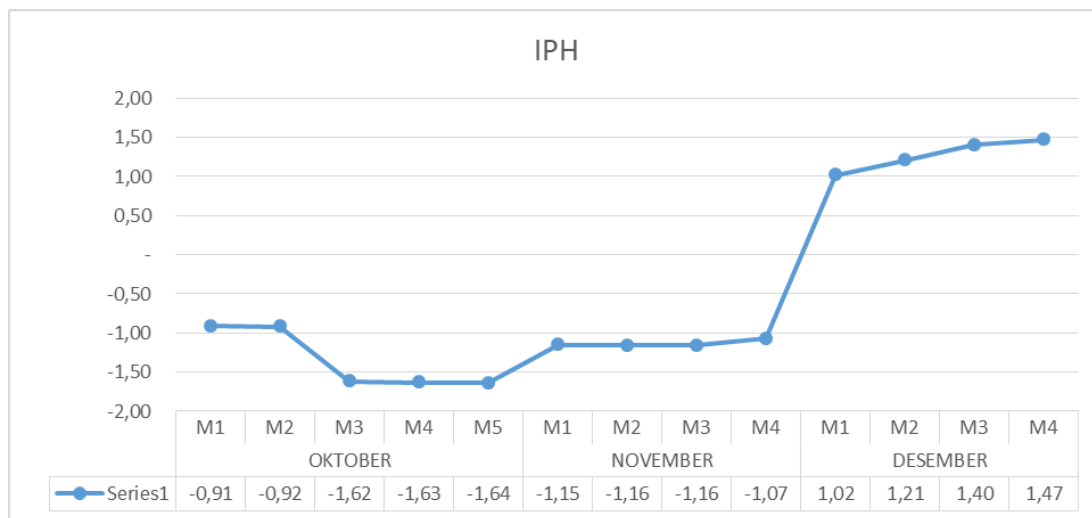


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



Perkembangan IPH di Kabupaten Minahasa Tenggara bergerak secara moderat dan tergambar dalam rincian Bulan Oktober 2025 Minggu 1 (M1) ke Minggu ke 2 (M2) tidak mengalami perubahan harga dan mengalami penurunan harga pada Minggu ke 3 (M3) sampai dengan minggu ke 5 (M5)

Di bulan November 2025 mengalami Kenaikan harga dimana Minggu pertama (M1) posisi -1,15, bergerak keangka -1,07 pada Minggu ke 4 (M4).

Sedangkan pada minggu pertama bulan Desember mengalami kenaikan dari minggu ke 4 bulan November diangka 1,02. Dan terus mengalami kenaikan sampai minggu ke 4 Bulan Desember pada angka 1,47.

Perkembangan Harga bahan kebutuhan pokok yang berisiko berdasarkan trend harga pasar yang berpotensi mengalami Kenaikan/Penurunan harga:

OKTOBER	Bawang Merah, Beras, Minyak Goreng
NOVEMBER	Beras, Cabe Rawit, Cabe Merah
DESEMBER	Daging Ayam Ras , Telur Ayam, Bawang Merah
	Daging Ayam Ras , Bawang Merah, Cabe Rawit

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan IV Tahun 2025, inflasi di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada bulan November dan Desember, seiring kenaikan Indeks Perubahan Harga (IPH). Kenaikan ini didominasi oleh fluktuasi harga komoditas pangan strategis (volatile food).

Permasalahan utama pengendalian inflasi bersumber dari ketidakstabilan harga pangan, khususnya beras, cabai, bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras yang secara konsisten menjadi penyumbang kenaikan IPH, terutama menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru. Pola inflasi musiman akhir tahun masih menjadi tantangan yang berulang.

Dari sisi pasokan, terdapat tekanan distribusi pangan lokal, antara lain akibat keluarnya komoditas unggulan daerah seperti cabai merah ke luar wilayah melalui pedagang antar pulau, sehingga mengurangi ketersediaan di pasar lokal dan mendorong kenaikan harga.

Selain itu, meningkatnya daya beli masyarakat petani sebagai dampak naiknya harga komoditas perkebunan serta berkembangnya komoditas bernilai ekonomi tinggi berpotensi meningkatkan permintaan konsumsi, yang tidak selalu diimbangi dengan stabilitas pasokan pangan.

Secara keseluruhan, permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada Triwulan IV Tahun 2025 bersifat musiman dan struktural, sehingga memerlukan penguatan peran TPID melalui pengendalian distribusi, stabilisasi pasokan pangan, serta intervensi harga yang lebih terarah dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan Pemantauan Harga dan Stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.

Pemantauan Harga Bahan Pokok secara Reguler oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Koperasi UKM dan Perindag Minahasa Tenggara dan Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Stok di Pasar-pasar Tradisional di Kabupaten Minahasa Tenggara oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi

TPID Kabupaten Minahasa Tenggara senantiasa melakukan koordinasi dan konsolidasi secara rutin dan insidentil (Rapat Teknis TPID dan HLM TPID) khususnya memantau perkembangan inflasi, data pasokan dan harga komoditas. Rapat Koordinasi dilakukan setelah pelaksanaan Rakornas TPID via Zoom Meeting setiap hari senin. Pelaksanaan HLM TPID tgl 21 November 2025 dlm rangka Perayaan Natal dan Tahun Baru di Minahasa Tenggara dan HLM TPID di tanggal 5 Desember 2025.

Menjaga Pasokan Bahan Pokok dan barang

Untuk komoditas penyumbang kenaikan harga di Kabupaten Minahasa Tenggara maka diupayakan produk yang dihasilkan di Kabupaten Minahasa Tenggara diprioritaskan dijual di Minahasa Tenggara sebagai contoh komoditi cabai dihimbau dan dimintakan kepada petani cabai apalagi yang ada pendampingan dari perangkat Daerah terkait serta dibawah pemantauan hukum tua/kepala desa agar hasil tersebut dijual pada pedagang lokal dan kelebihanannya baru dijual kepada pedagang antar pulau; Melakukan kunjungan lokasi perternakan ayam petelur di desa Toundanouw Atas kecamatan Touluaan dan meminta kepada perternak untuk memprioritaskan penjualan pada Masyarakat Minahasa Tenggara;

Melakukan sidak atas mata rantai pasokan barang penting khususnya LPG 3 Kg agar tepat sasaran penerima dan ketersediaan dapat dijamin ada sampai pada perayaan Natal dan Tahun Baru;

Menyampaikan Permohonan penambahan Kuota LPG 3 kg kepada Pertamina dalam rangka

Tahun Baru.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk menjamin terpenuhnya kebutuhan bahan pokok, TPID Kabupaten Minahasa Tenggara melakukan Kunjungan ke Pasar-pasar Rakyat dalam menjaga Pasokan Bahan Pokok dan Barang Penting.

Melaksanakan Pencanaan Gerakan

Bupati Minahasa Tenggara Ronald Kandoli, Wakil Bupati Fredy Tuda, Sekertaris Daerah, Dandim 1301 Minahasa, Wakapolres dan Jajaran Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara melakukan penanaman jagung di lahan Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada Triwulan IV Tahun 2025 secara umum berjalan efektif, namun masih menghadapi tantangan struktural dan musiman. Berbagai langkah strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) mampu menahan gejolak harga agar tetap terkendali, meskipun tekanan inflasi meningkat menjelang akhir tahun.

Dari hasil pemantauan, kenaikan harga komoditas pangan strategis masih terjadi secara bertahap. Pada bulan Oktober, kenaikan harga dipengaruhi oleh bawang merah, beras, dan minyak goreng. Selanjutnya pada bulan November, tekanan inflasi bergeser ke beras, cabai rawit, dan cabai merah. Sementara itu, pada bulan Desember, komoditas protein hewani seperti daging ayam ras dan telur ayam ras menjadi penyumbang utama kenaikan IPH. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan stabilisasi harga telah mampu mengendalikan lonjakan ekstrem, namun belum sepenuhnya menghilangkan volatilitas harga pangan.

Kebijakan pemantauan harga dan stok secara rutin, pelaksanaan sidak pasar, serta operasi pasar murah terbukti efektif dalam menjaga ketersediaan barang dan menahan kenaikan harga agar tetap moderat. Selain itu, koordinasi TPID melalui rapat teknis dan High Level Meeting (HLM) memberikan dampak positif dalam mempercepat pengambilan keputusan, khususnya menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.

Namun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa pengendalian distribusi antarwilayah masih menjadi tantangan, terutama terkait keluarnya komoditas unggulan daerah ke luar wilayah. Di sisi lain, tekanan inflasi musiman akhir tahun masih berulang setiap tahun, menandakan perlunya intervensi yang lebih dini dan bersifat preventif.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada Triwulan IV Tahun 2025 cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, namun perlu diperkuat melalui pengendalian distribusi pangan, peningkatan cadangan pangan daerah, serta penguatan langkah antisipatif terhadap tekanan inflasi musiman.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penguatan Peran dan Sinergi TPID di Kabupaten Minahasa Tenggara

- Optimalisasi koordinasi lintas sektor OPD, Bank Indonesia, BPS, Bulog untuk memantau dan mengelola dinamika harga Komoditas pokok
- Tingkatkan Rapat Koordinasi Rutin dengan pembahasan harga pasar real-time, supply /demand dan strategi intervensi bersama.
- Program kerja sama antar daerah dan tindaklanjutnya harus ada perhatian dan Pemerintah Provinsi untuk memfasilitasi KAD dimaksud